

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)

Diah Nur Fadliilah, Hastarini Dwi Atmanti¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Job opportunity is one of indicators to assess economic development. However, the recruitment of worker still not able overcomes unemployment. The development of small industries will help overcoming unemployment because small industries used technology of labor intensive. Tegal occupied the first job seeker in Central Java with job seeker at 14,22% of the total labor. The highest business unit of small industries in Tegal is salted fish industry. The research uses multiple linear regression (Ordinary Least Square) to analyze the effect of wages, productivity, and working capital for recruitment of worker on salted fish industry in Tegal.

The results showed the influence wages to the recruitment of worker obtained t value at $-0,717 < t$ table 1,671, it's indicate that the wages have negative effect on recruitment of worker. The result significance test at $0,476 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), it's shows that wages have no significant effect on the recruitment of worker. The results showed the influence productivity to the recruitment of worker obtained t value at $-8,148 > t$ table 1,671, it's indicate that the productivity have negative effect on recruitment of worker. The result significance test at $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), it's shows that productivity have significant effect on the recruitment of worker. The results showed the influence working capital to the recruitment of worker obtained t value at $13,698 > t$ table 1,671, it's indicate that the working capital have positive effect on recruitment of worker. The result significance test at $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), it's shows that working capital have significant effect on the recruitment of worker. The simultaneous test result showed that F value $128,454 > F$ table 2,76 with significance at $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), it's mean that wages, productivity, and working capital have simultaneously significant effect on the recruitment of worker.

Key words: The Recruitment of Worker, Wages, Productivity, Working capital

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan. Namun pada kenyataannya tenaga kerja yang terserap masih belum mampu untuk mengatasi pengangguran. Kondisi seperti ini salah satunya dapat di lihat di Jawa Tengah. Menurut Sukirno (2007), tingkat pencari kerja normal yaitu sebesar 5% dari seluruh angkatan kerja. Hal ini berarti pada tahun 2010 Jawa Tengah belum mencapainya karena persentase jumlah pencari kerja masih sebesar 6,21% terhadap jumlah keseluruhan angkatan kerja. Kota Tegal menempati urutan pertama persentase pencari kerja tertinggi di Jawa Tengah dengan persentase kerja sebesar 14,22% dari seluruh angkatan kerja. Angka tersebut sangat jauh dari persentase pencari kerja normal.

Menurut Wie (1993), pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah

¹ Penulis penanggung jawab

teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Industri kecil dan menengah di Kota Tegal terus mengalami peningkatan dalam unit usaha, nilai investasi, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Keunggulan industri kecil menengah yang mampu menyerap banyak tenaga kerja diharapkan mampu mengurangi pengangguran yang ada di Kota Tegal. Industri kecil yang mempunyai unit usaha terbanyak yaitu industri ikan asin dengan 150 unit usaha dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 720 orang. Hal ini mengingat Kota Tegal merupakan kota bahari yang memiliki potensi perikanan yang sangat besar sehingga banyak industri ikan asin yang berkembang disana.

Penyerapan tenaga kerja pada industri dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Secara eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga (Handoko, 2008). Namun dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, dan modal (Simanjuntak, 1985).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, produktivitas dan modal kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil ikan asin di Kota Tegal.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut Kuncoro (2002), penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja atau di pekerjakan oleh pengusaha ikan asin. Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk dipekerjakan. Jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditujukan pada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga kerja pada suatu tingkat upah tertentu (Rejekiingsih, 2004).

Hubungan Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut (Sumarsono, 2003) :

- a. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan bekurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.
- b. Apabila tingkat upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau

penambahan penggunaan mesin-mesin disebut efek substitusi tenaga kerja atau *substitution effect (capital intensive)*.

Hubungan Produktivitas dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2006), semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang tercipta. Sebaliknya, semakin rendah produktivitas tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Pertambahan produktivitas kerja dapat mempengaruhi kesempatan kerja melalui tiga cara (Simanjuntak, 1985):

- Peningkatan produktivitas kerja berarti bahwa untuk memproduksi hasil dalam jumlah sama diperlukan karyawan lebih sedikit. Sebab itu, bila hasil produksi tetap sama, sebagian karyawan dapat dilepaskan.
- Peningkatan produktivitas kerja menurunkan biaya produksi per unit barang. Dengan turunnya biaya produksi per unit, pengusaha dapat menurunkan harga jual barang, oleh sebab itu permintaan masyarakat akan barang tersebut bertambah. Pertambahan permintaan akan barang mendorong pertambahan produksi, dan selanjutnya menambah permintaan akan tenaga kerja.
- Pengusaha dapat memilih menaikkan upah karyawan sehubungan dengan peningkatan produktivitas kerja. Meningkatnya pendapatan karyawan akan menambah daya beli mereka, sehingga permintaan mereka akan konsumsi hasil produksi bertambah juga. Selanjutnya pertambahan permintaan akan hasil produksi tersebut menaikkan permintaan akan tenaga kerja.

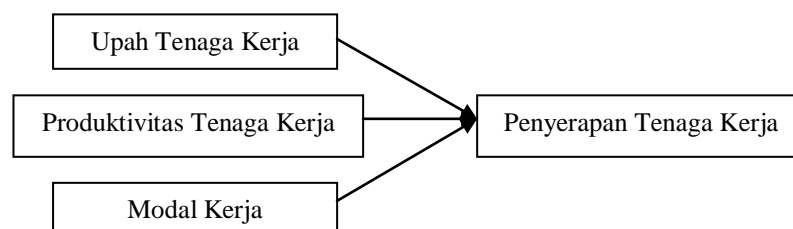
Hubungan Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu $Q = f(K, L, R, T)$ dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. (Sukirno, 2009).

Modal dapat digunakan untuk memperbesar perusahaan atau mendirikan usaha baru. Usaha baru tersebut bisa merupakan perluasan dari usaha yang lama. (Komarudin, 1981). Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula (Zamrowi, 2007).

Menurut Haryani (2002), dalam prakteknya faktor-faktor produksi baik sumberdaya manusia maupun yang non sumberdaya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja.

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran



Sumber: Zamrowi, 2007 (dengan penyesuaian)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel tingkat upah diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri ikan asin di Kota Tegal.
2. Variabel produktivitas diduga berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri ikan asin di Kota Tegal.
3. Variabel modal diduga berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri ikan asin di Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu upah, produktivitas dan modal kerja. Penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pengusaha ikan asin di Kota Tegal. Upah yaitu pembayaran oleh pengusaha ikan asin kepada tenaga kerjanya karena jasanya dalam proses produksi. Upah dalam penelitian ini didapat dari rata-rata upah perempuan dan upah laki-laki. Produktivitas tenaga kerja yaitu nilai produksi rata-rata yang dapat dihasilkan oleh satu orang tenaga kerja. Produktivitas dalam penelitian ini dihitung dari nilai produksi rata-rata dikalikan harga rata-rata ikan asin yang diproduksi, cara menghitung produktivitas tidak membedakan gender, tidak membedakan jenis ikan dan tidak membedakan jam kerja antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja. Modal kerja dalam penelitian ini dihitung dari nilai bahan baku dan alat produksi yang digunakan dalam satu bulan.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik industri kecil ikan asin yang ada di Kota Tegal. Jumlah populasi dari pemilik industri kecil ikan asin di Kota Tegal adalah 150 unit industri dengan 110 unit industri berada di Kelurahan Tegalsari dan 40 unit industri berada di Kelurahan Muarareja (Diskop, UMKM, dan Indag Kota Tegal, 2011)

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Menurut Mantra dalam Singarimbun dan Effendi, 1989, sampel acak sederhana adalah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode ini dipilih karena sifat populasi yang homogen dan keadaan populasi yang tidak terlalu tersebar secara geografis. Jadi peneliti mengambil sampel secara acak dari populasi karena setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat bermacam-macam cara yang dikemukakan para ahli, salah satunya adalah pendapat Slovin yang dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

di mana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini digunakan 10 persen.

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times 0,1^2)}$$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa dari jumlah populasi sebanyak 150 unit industri kecil ikan asin, didapat hasil sebesar 60 unit industri kecil ikan asin sebagai

sampel dengan 44 unit industri di Kelurahan Tegalsari dan 16 unit industri di Kelurahan Muarareja.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui wawancara yang dipandu dengan kuesioner yang telah dibuat sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dan lembaga pengumpul data. Dalam hal ini, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi, UMKM dan Indag Kota Tegal dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least-Square*). Secara matematis model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Model tersebut dapat ditransformasikan kedalam persamaan logaritma:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

Dimana:

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = intersep

X_1 = Upah

X_2 = Produktivitas

X_3 = Modal Kerja

μ = Faktor Pengganggu

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% sehingga model tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin- Watson (DW test). Uji Durbin- Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantar variabel independen (Ghozali, 2006). Jika nilai DW hitung terletak pada $du < d < 4 - du$ berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada grafik *scatterplot*.

Dasar analisis:

1. Jika penyebaran data pada *scatterplot* teratur dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika penyebaran data pada *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004).

Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dan dengan melihat histogram dari residualnya. Persyaratan dari uji normalitas data adalah

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Statistika Analisis Regresi

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Uji signifikan simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak t hitung $>$ t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh upah, produktivitas dan modal kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil ikan asin di Kota Tegal. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 16.0 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.956	.898		-1.065	.292		
	LnX1	-.057	.080	-.047	-.717	.476	.517	1.933
	LnX2	-.694	.085	-1.114	-8.148	.000	.121	8.249
	LnX3	.851	.062	1.924	13.698	.000	.115	8.706

a. Dependent Variable: LnY

Dari tabel 1 kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi

$$\text{LnY} = -0,956 - 0,057 \text{ LnX1} - 0,694 \text{ LnX2} + 0,851 \text{ LnX3} + \mu$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat kita ketahui bahwa :

1. Koefisien dari variabel upah dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 0,057 hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% untuk upah maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,057%.
2. Koefisien dari variabel produktivitas dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 0,694 hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 % untuk produktivitas maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,694%.
3. Koefisien dari variabel modal dalam persamaan regresi berganda bernilai positif sebesar 0,851 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% untuk modal maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,851%.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi dimana terdapat kolerasi antar variabel independen. Setelah dilakukan Uji Multikolinearitas pada variabel – variabel independen dengan pengukuran terhadap *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel independen pada model yang diajukan bebas dari multikolinearitas . Hal ini ditunjukan dengan nilai VIF yang berada dibawah nilai 10 dan nilai tolerance yang berada di atas 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi. Seperti dapat dilihat pada tabel 1.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat diketahui dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test)

Tabel 2
Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.873	.866	.21278	1.716

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

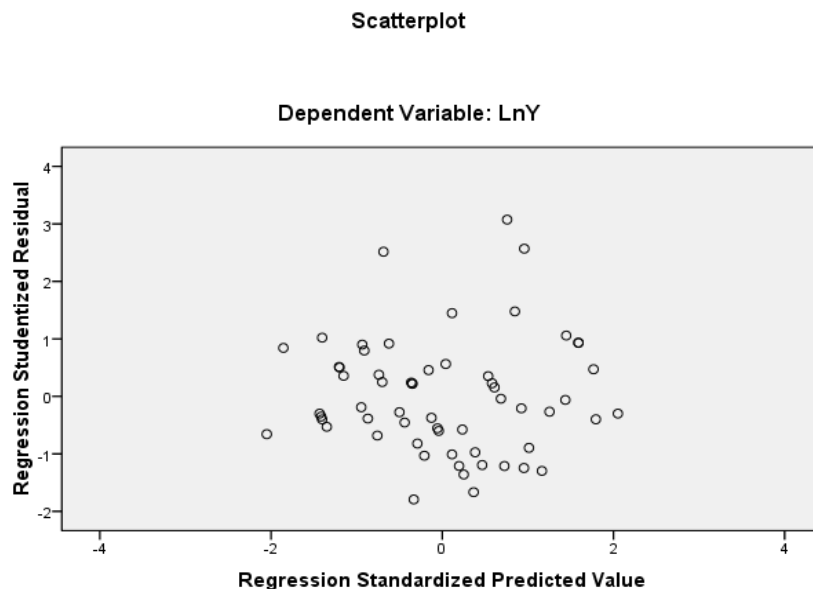
b. Dependent Variable: LnY

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui nilai DW sebesar 1,716 sedangkan hasil tabel DW dengan signifikan 5 % : N=60 dan k=3 diperoleh nilai dl =1,480 dan du =1,689, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW hitung terletak pada $du < d < 4 - du$ atau $1,689 < 1,716 < 2,311$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada grafik *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan program SPSS Versi 16.0

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa distribusi data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas sumbu 0 maupun di bawah sumbu 0. Hal ini berarti bahwa residual (gangguan) model regresi tersebut memiliki varians yang homogen (tidak heterogen) maka dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

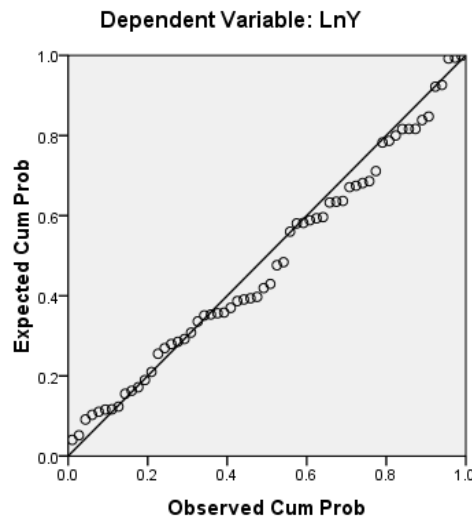
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual keduanya memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah

yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dan dengan melihat histogram dari residualnya.

Gambar 3
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Jika dilihat berdasarkan Gambar 4.2 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pengujian Statistik Analisis Regresi

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 antara 0 dan 1. Berdasarkan pada tabel 4.19 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,934 yang berarti 93,4 persen penyerapan tenaga kerja di industri kecil ikan asin secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi dari ke tiga variabel independen yaitu upah, produktivitas dan modal kerja. Sedangkan sisanya 6,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen yaitu upah (X_1), produktivitas (X_2), dan modal kerja (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y).

Tabel 3
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.447	3	5.816	128.454	.000 ^a
	Residual	2.535	56	.045		
	Total	19.982	59			

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX1, LnX2

b. Dependent Variable: LnY

Berdasarkan tabel 4.20, di dapat nilai F hitung = 128,454 dengan signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai F tabel sebesar 2,76. Maka F hitung (128,454) > F tabel (2,76), atau signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel upah (X1), produktivitas (X2), dan modal kerja (X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y) dapat diterima.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen upah (X1), produktivitas (X2), dan modal kerja (X3) terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y) secara parsial (lihat tabel 1).

1. Variabel Upah (X₁)

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung = -0,717 dengan signifikansi t sebesar 0,476. Dengan menggunakan signifikansi dan $\alpha = 0,05$, diperoleh t tabel sebesar 1,671. Maka diperoleh t hitung (-0,717) < t tabel (1,671). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang negatif antara upah (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,476 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 menggambarkan pengaruh yang tidak signifikan antara upah (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

2. Variabel Produktivitas (X₂)

Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung = -8,148 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Dengan t tabel sebesar 1,671, maka t hitung (-8,148) > t tabel (1,671). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang negatif antara produktivitas (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara produktivitas (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara produktivitas (X2) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) ditolak.

3. Variabel Modal (X₃)

Hasil perhitungan statistik diperoleh untuk variabel modal (X3), diperoleh nilai t hitung = 13,698 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Maka t hitung (13,698) > t tabel (1,671). Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang positif antara modal kerja (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil signifikansi pengujian sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara modal kerja (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja (X3) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dapat diterima.

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Besarnya koefisien regresi variabel upah sebesar $-0,057$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% upah maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,057% dengan asumsi variabel – variabel lain konstan. Jadi upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri ikan asin di Kota Tegal. Hal ini karena jika upah tenaga kerja turun, maka biaya produksi perusahaan akan turun juga yang pada akhirnya akan menurunkan harga barang yang diproduksi. Turunnya harga jual barang akan meningkatkan permintaan barang tersebut sehingga permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jika perusahaan enggan untuk menurunkan harga jual barang, penurunan tingkat upah juga akan menguntungkan perusahaan karena biaya produksi menjadi lebih rendah sehingga perusahaan akan dapat semakin berkembang. Namun dalam penelitian ini upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya penyerapan tenaga kerja pada industri kecil ikan asin di Kota Tegal tidak sensitif terhadap perubahan upah, adanya perubahan kenaikan upah dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja namun relatif tidak terlalu besar. Hal ini karena ikan asin bagi sebagian orang masih dianggap sebagai barang inferior sehingga apabila harga ikan asin turun, maka konsumen tidak meningkatkan permintaan ikan asin atau dengan kata lain permintaan ikan asin relatif tetap. Hubungan negatif antara upah dan penyerapan tenaga kerja sesuai dengan teori permintaan tenaga kerja yang menyatakan jika upah naik maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan turun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zamrowi (2007) dimana upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri mebel di Kota Semarang.

Pengaruh Produktivitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Besarnya koefisien regresi variabel produktivitas sebesar $-0,694$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 % produktivitas maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,694% dengan asumsi variabel – variabel lain konstan. Jadi produktivitas berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri ikan asin di Kota Tegal. Hal ini karena jika produktivitas tenaga kerja naik sedangkan hasil produksi tetap sama, maka pengusaha akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Misalnya pengusaha mempunyai tenaga kerja 10 orang untuk memproduksi 1 ton ikan asin perhari, jika produktivitas tenaga kerja meningkat, maka 1 ton perhari tersebut bisa dikerjakan dengan 8 tenaga kerja sehingga 2 tenaga kerja tersebut dapat dilepaskan. Hal ini sesuai dengan teori Simanjuntak (1985) yang mengatakan bahwa peningkatan produktivitas kerja berarti bahwa untuk memproduksi hasil dalam jumlah sama diperlukan karyawan lebih sedikit. Sebab itu, bila hasil produksi tetap sama, sebagian karyawan dapat dilepaskan. Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Mulyadi (2006) yang menyatakan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang tercipta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zamrowi (2007) dimana variabel produktivitas berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Semarang.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Besarnya koefisien regresi variabel modal kerja sebesar 0,851 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% untuk modal maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,851% dengan asumsi variabel–variabel lain konstan. Variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri ikan asin. Hal ini karena proses produksi industri kecil ikan asin di Kota Tegal dilakukan secara manual sehingga kenaikan modal kerja akan digunakan untuk membeli bahan baku ikan dan garam dan alat-alat produksi. Penambahan bahan baku dan alat produksi tersebut akan membutuhkan tambahan tenaga kerja. Jadi, industri ikan asin akan menambah tenaga kerja pada saat bahan baku dan alat produksi yang dibeli dari modal kerja tersebut bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryani (2002) yang

mengatakan semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zamrowi (2007) dimana variabel modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Semarang.

KESIMPULAN

Variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, variabel produktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil ikan asin di Kota Tegal.

Hasil output regresi menunjukkan nilai F-statistik sebesar 128,454 dan angka signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke tiga variabel independennya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil ikan asin di Kota Tegal.

Nilai koefisien determinasi atau R-Square sebesar 0,934. Hal ini berarti 93,4 persen penyerapan tenaga kerja pada industri kecil ikan asin di Kota Tegal secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi ke tiga variabel independen. Sedangkan sisanya 6,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kajian dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel sedangkan banyak variabel lagi yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih variatif sehingga dapat lebih menggambarkan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

REFERENSI

- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kota Tegal dalam Angka 2011*. BPS Provinsi Jawa Tengah: Semarang
- _____. 2011. *Statistik Daerah Kota Tegal 2011*. BPS Provinsi Jawa Tengah: Semarang
- Fakultas Ekonomi UGM. 1983. *Luas dan Susunan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Berbagai Bidang Kegiatan di Jawa Tengah dan DIY*. Yogyakarta: BPFE
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handoko, Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Komarudin. 1981. *Analisa Manajemen Permodalan Modern*. Bandung: Penerbit Alumni
- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, hal 45- 56 Vol. 7, No 1, 2002. ISSN:1410-2641
- Mulyadi S. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Propinsi Jawa Tengah*. *Jurnal Dinamika Pembangunan* Vol. 1 No. 2 / Desember 2004 hal 125 – 136.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS, Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia



- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPFE UI.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sukirno, Sadono. 2009. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wie, Thee Kian. 1993. *Industrialisasi di Indonesia. Beberapa Kajian*. Jakarta: LP3ES.
- Zamrowi, M.Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*. Tesis Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/15705/1/M_Taufik_Zamrowi.pdf diakses tanggal 28 Februari 2012